STRATEGI ORANG TUA DALAM MENGAJAR DAN MENDIDIK ANAK DALAM PEMBELAJARAN DIRUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19

Nunung Oktaviani¹, Inong Sri Rahayu², Liza Wahyuni³

¹Mahasiswa Program Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, Indonesia, 23004

²Dosen Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, Indonesia, 23004

³Dosen Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, Indonesia, 23004

Correspondence : israyu83@gmail.com

ABSTRACT

Based on the data of the previous survey conducted by researchers on 10 mothers who have school-age children, 6 of them said their children were not interested in learning at home and 4 others were interested in learning at home. The objective of this research was to see how the strategies of parents in teaching and educating children in learning at home during the Covid-19 pandemic in Gampong Meunasah Cut, Peudada District, Bireuen Regency. This research method was descriptive and it was conducted in Gampong Meunasah Cut, Peudada District, Bireuen Regency. The samples were 40 respondents taken through total sampling technique. Data collection was carried out on August 11 to 15, 2021 and obtained through the distribution of questionnaires. The results of the research showed that the strategy of the discussion method obtained 30 respondents (75.0%), the playing method was 28 respondents (70.0%), the storytelling method was 28 respondents (70.0%), the drawing method was 27 respondents (67.5 %) and the discussion method was 21 respondents (52.5%). Parents are expected to be friends in telling stories, playing, learning, discussing with children and supporting children in the learning process, especially in the pandemic condition today, parents are also expected to always play an active role in teaching and educating their children.

Keywords: Strategy, Teaching and Educating, Covid 19

ABSTRAK

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang ibu yang memiliki anak usia sekolah diperoleh hasil 6 diantaranya mengatakan anaknya tidak tertarik saat melakukan pembelajaran di rumah dan 4 lainnya tertarik melakukan pembelajaran di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19 di Gampong Meunasah Cut Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dengan jumlah responden 40 responden di gampong meunasah cut kecamatan peudada kabupaten bireuen dengan menggunakan teknik *total sampling*, pengumpulan data dilakukan pada tanggal 11 sampai dengan 15 agustus 2021. Data didapatkan melalui pembagian kuesioner. Hasil penelitian didapatkan Strategi metode diskusi diperoleh sebanyak 30 responden (75,0%), metode bermain sebanyak 28 responden (70,0%), metode bercerita sebanyak 28 responden (70,0%), metode gambar sebanyak 27 responden (67,5%), dan metode diskusi sebanyak 21 responden (52,5%). Orang tua diharapkan dapat menjadi teman bercerita bermain belajar dan diskusi dengan anak dan mendukung anak dalam proses pembelajaran apalagi dalam kondisi pandemi seperti ini, orang tua juga diharapkan selalu berperan aktif dalam mengajar dan mendidik anaknya.

Kata kunci : Strategi, Mengajar dan mendidik, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus 2019 atau Covid-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi sindrom pernafasan akut parah dengan nama Corona virus 2 (SARS) COV-2) atau yang biasa disebut dengan novel coronavirus (2019-nCoV) (Singhal, 2020). Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) dari orang yang terinfeksi covid-19, droplet ini bisa menular saat orang yang sudah terinfeksi berbicara, batuk dan bersin di dekat orang lain. Selain itu, penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik seperti bersentuhan atau berjabat tangan dengan penderita serta tersentuh bagian wajah, mulut, dan hidung tangan yang telah terpapar virus corona (Singhal, 2020).

Gejala klinis yang sering di timbulkan oleh infeksi virus ini hampir sama dengan gejala flu biasanya seperti demam, batuk, pilek, radang tenggorokan, nyeri otot, sakit kepala hingga komplikasi parah yaitu seperti diare dan pneumonia yang berujung pada kematian (Huang et al, 2020). Menurut Kemenkes RI (2020) orang yang rentan terinfeksi virus ini adalah orang tua dan orang yang memiliki riwayat penyakit bawaan seperti asma, diabetes, gagal jantung dan tekanan darah tinggi. Sedangkan pada anak-anak, Mereka juga termasuk dalam kelompok usia yang sangat mudah dan juga rentan menyebarkan Covid-19. Beberapa anak yang terinfeksi Covid-19 biasanya tidak menunjukkan gejala infeksi (Zimmermann dan Curtis, 2020).

Menurut data dari WHO (2021) Virus corona telah menginfeksi 88.368.358 orang di seluruh dunia. Di antara mereka, 63.454.087 dinyatakan sembuh dari infeksi. Pada saat yang sama, virus tersebut telah menewaskan 1.904.030 orang di seluruh dunia. Amerika Serikat tetap menjadi negara dengan infeksi virus korona terbanyak di dunia. Jumlah kasus positif Covid-19 yang terkonfirmasi secara nasional mencapai 22.053.988, 196.372 kasus per hari. Amerika Serikat juga merupakan negara dengan jumlah kematian tertinggi di dunia, dengan 373.087 kematian dilaporkan. Sementara itu,

negara itu mencatat 1.086.277 orang yang dinyatakan positif Covid-19 dan telah pulih.

Di Indonesia, penyebaran Covid-19 tidak ada kasus infeksi antara Desember 2019 hingga Februari 2020, namun pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama dipastikan terinfeksi Covid-19 yaitu seorang ibu dan anaknya yang berusia 64 tahun dan 31 tahun (Djalante et al. 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada 25 April 2020, jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia meningkat menjadi 8.607. Dari kasus tersebut, 1.042 sembuh dan 720 orang meninggal (Achmad, 2020).

Melihat jumlah kasus covid-19 yang begitu besar, pemerintah segera memperkuat rencana dan kebijakannya guna mengendalikan penyebaran Covid-19. Untuk itu, pemerintah telah bertindak cepat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah untuk menangani penyebaran Covid-19 antara lain pembatasan aktivitas, persyaratan menjaga kebersihan diri, social distancing, jaga jarak, isolasi wilayah, bekerja dari rumah karyawan dan membatasi mobilitas antar wilayah berbeda (BCC, 2020).

Pemerintah Aceh pertama kali melaporkan kasus positif di provinsi Aceh pada tanggal 23 maret 2020. Di Aceh jumlah positif covid-19 terkonfirmasi sebanyak 9.403 jiwa pada tahun 2021, yang sedang menjalani perawatan sebanyak 1.284 jiwa, yang telah dinyatakan sembuh sebanyak 7.739 jiwa dan yang telah dinyatakan meninggal sebanyak 380 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen terdapat total kasus sebanyak 471 kasus di daerah Bireuen sedangkan berdasarkan pengambilan data di daerah peudada kabupaten Bireuen terdapat sebanyak 16 kasus positif covid-19 di antaranya 3 laki-laki dan 13 orang perempuan serta 1 orang meninggal dunia. Berdasarkan laporan yang telah didapatkan penyebaran covid-19 di daerah peudada terjadi karena banyaknya orang-orang yang melakukan perjalanan tanpa memperhatikan protokol

kesehatan(Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen,2021)

Penyebaran Virus Corona atau Covid-19 menjadi ancaman bagi manusia tidak terkecuali aktivitas setiap orang dalam pendidikan. Di tengah penyebaran virus ini, pemerintah mengeluarkan regulasi setiap orang menjaga jarak dari semua orang, termasuk guru dan teman siapa saja yang pergi ke sekolah. Menurut peraturan ini, Menteri Pendidikan memberikan kebijakan untuk membuat semua sekolah atau kegiatan mengajar memiliki sifat jumlah orang yang banyak harus dihindari, oleh karena itu, seluruh sekolah harus diliburkan sementara dan dialihkan ke sistem untuk belajar di rumah secara daring atau online (Saputra,2020)

Kegiatan belajar dari rumah di selenggarakan secara daring (dalam jaringan). Kegiatan belajar anak tersebut dilakukan di rumah dan menjadi tanggung jawab orangtua. Kesiapan belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua dalam membimbing anak selama belajar di rumah. Alternatif pembelajaran secara daring ini dilaksanakan dengan cara pemberian tugas oleh guru kepada murid melalui grup WhatsApp, aplikasi Google Classroom atau melalui platform Google Meet, Google Zoom, dan sebagainya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar secara virtual (Okmawati & Tanjak, 2011).

Strategi yang dapat digunakan orangtua dalam mendidik dan mengajar anaknya di rumah adalah dengan metode menggunakan banyak gambar daripada kata, menggunakan metode bermain, menggunakan metode diskusi, menggunakan metode demonstrasi, tehknik atau metode bercerita dan bisa dengan penataan ruang belajar yang nyaman untuk anak agar anak betah belajar, membuat tugas dan tidak mudah bosan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,2016).

Meskipun sekarang sudah memasuki masa new normal dunia pendidikan harus tetap memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mengingat,

empat bulan terakhir ini kita masih menggunakan sistem pembelajaran daring. Tentunya ini menimbulkan reaksi dari berbagai pihak, terkhusus, pihak orang tua peserta didik. Kekhawatiran dan kecemasan akan menjadi kendala bagi siswa untuk belajar. Kita tahu, bahwa hingga sampai hari ini kasus penyebaran Covid-19 di Indonesia masih belum berhenti. Oleh karena itu, kebijakan tersebut perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak. Setidaknya dalam proses pembelajaran dibuka kembali telah memenuhi syarat protokol kesehatan Covid-19. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, pengajar tetap harus memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran (Wahyuningstih dkk.,2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianingsih dkk,2020) yang berjudul Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan di PAUD SKB Cerme Gresik menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian pada sub variabel pendampingan belajar anak sangat baik dengan persentase sebesar 82,59%. Hasil tersebut didukung dengan adanya kesesuaian hasil pada setiap sub variabel yaitu pada sub variabel peran orangtua dan pendampingan belajar anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alpian dkk, 2020) yang berjudul Sosialisasi Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran daring bagi anak usia sekolah dasar di Desa Cikalongsari Karawang didapatkan hasil Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan pada pendidikan anak terutama pendidikan anak usia Sekolah Dasar Desa Cikalongsari selama belajar di rumah menjadi sangat penting karena pada masa pandemi Covid-19 ini anak lebih cenderung memiliki banyak waktu belajar di rumah. Selain itu komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru sangat penting pada masa pandemik seperti ini karena guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Tanpa adanya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu

proses pendidikan yang di harapkan tidak akan terwujud. Adapun bentuk komunikasi guru dengan orang tua yang dilaksanakan di Desa Cikalongsari ini meliputi Kerjasama yang dilakukan dengan menggunakan sebuah aplikasi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (rahmania dkk,2020) yang berjudul Strategi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19 mengidentifikasi bahwa kurangnya Orang tua dalam memperhatikan pendampingan belajar anaknya dengan menyerahkan kepada kakek, om atau tante, maupun kepada sang istri saja. Cara mendampingi belajar dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar.

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan peneliti di desa Meunasah Cut kecamatan peudada kabupaten bireuen terdapat sebanyak 40 orang ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar dan sedang melakukan pembelajaran dari rumah. Dari hasil wawancara didapatkan 10 orang ibu, 6 di antaranya mengatakan anaknya tidak tertarik saat melakukan pembelajaran dan pendidikan selama dirumah dikarenakan merasa bosan, jarang bermain dengan teman dan tidak bertemu dengan orang lain selain orang tua dan keluarganya. Sedangkan 4 ibu lainnya mengatakan anak sangat semangat saat melakukan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dirumah dikarenakan mereka tidak perlu keluar rumah untuk bermain dan bisa sering bermain gadget dirumah.

METODELOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk melihat gambaran strategi orang tua dalam mendidik dan mengajar anak selama pandemi covid-19.

a. populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah yang berjumlah sebanyak 40 anak

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti untuk menentukan jumlah responden. Dalam penelitian ini, teknik yang

digunakan untuk pengambilan sampel adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel seluruh populasi dijadikan sampel (Nursalam,2015). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah yang berjumlah sebanyak 40 anak

ANALISA DATA

Penelitian ini bersifat deskriptif, maka dalam analisisnya tidak menggunakan perhitungan uji statistik tetapi hanya berdasarkan distribusi frekuensi di setiap variabel statistiknya yang digunakan untuk perhitungan hasil ukur yang kemudian dipresentasikan (Machfoedz, 2010)

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

a. Data Demografi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Demografi Responden (n=40).

N o	Umur orang tua	Frekuensi	Persentase
1.	26-35 tahun	10	25,0
2.	36-45 tahun	25	62,5
3.	46-55 tahun	5	12,5

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa frekuensi terbanyak besar usia yaitu 36-45 tahun dengan frekuensi sebanyak 25 orang (62,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden (n=40).

N o	Pekerjaan orang tua	Frekuensi	Persentase
1.	PNS	25	62,5
2.	IRT	10	25,0
3.	Pedagang	5	12,5

Berdasarkan tabel 2 pekerjaan orang tua terbanyak adalah PNS dengan frekuensi 25 orang (62,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden (n=40).

N	Pendidikan orang tua	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	0	37,5
2.	Menengah	15	37,5
3.	Tinggi	25	62,5

Berdasarkan tabel 3 Pendidikan orang tua paling banyak yaitu pendidikan tinggi sebanyak 25 orang (62,5%).

a. Metode gambar

Tabel 4: Distribusi frekuensi Metode Gambar Strategi Orang Tua dalam Pembelajaran di rumah Selama Pandemi Covid-19 (n=40).

	Metode gambar	Frekuensi	Persentase
1.	ada	27	67,5
2.	tidak ada	13	32,5

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penerapan strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dengan menggunakan metode gambar sebanyak 27 responden (67,5 %), dibandingkan dengan yang tidak menggunakan sebanyak 10 responden (32,5%).

b. Metode Bermain

Tabel 5 :Distribusi frekuensi Metode Bermain Strategi Orang Tua dalam Pembelajaran di rumah Selama Pandemi Covid-19 (n=40).

	Metode Bermain	Frekuensi	Persentase
1.	ada	28	70,0
2.	tidak ada	12	30,0

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penerapan strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dengan menggunakan metode bermain sebanyak 28 responden (70,0%), dibandingkan dengan yang tidak menggunakan sebanyak 12 responden (30,0 %).

gan yang tidak menggunakan sebanyak 12 responden (30,0 %)

c. Metode Diskusi

Tabel 6 :Distribusi Frekuensi Metode Diskusi Strategi Orang Tua dalam Pembelajaran di rumah Selama Pandemi Covid-19 (n=40).

	Metode Diskusi	Frekuensi	Persentase
1.	ada	30	75,5
2.	tidak ada	10	25,0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penerapan strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dengan menggunakan metode diskusi sebanyak 30 responden (75,0%), dibandingkan dengan yang tidak menggunakan sebanyak 10 responden (25,0%).

d. Metode Demonstrasi

Tabel 7 :Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi Strategi Orang Tua dalam Pembelajaran di rumah Selama Pandemi Covid-19 (n=40).

	Metode Demonstrasi	Frekuensi	Persentase
1.	ada	21	52,5
2.	tidak ada	19	47,5

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penerapan strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dengan menggunakan metode demonstrasi sebanyak 21 responden (52,5%), dibandingkan dengan yang tidak menggunakan sebanyak 19 responden (47,5%)

e. Metode Bercerita

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Metode Bercerita Strategi Orang Tua dalam Pembelajaran di rumah Selama Pandemi Covid-19 (n=40).

	Metode Bercerita	Frekuensi	Persentase
1.	ada	28	70,0
2.	tidak ada	12	30,0

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penerapan strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dengan menggunakan metode bercerita sebanyak 28 responden (70,0%), diban dingkan dengan yang tidak menggunakan sebanyak 12 responden(30,0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 40 responden didapatkan hasil yang menggunakan metode gambar sebanyak 27 responden (67,5%),yang menggunakan metode bermain sebanyak 28 responden (70,0 %),yang menggunakan metode diskusi sebanyak 30 responden(75,0%), yang menggunakan metode demonstrasi sebanyak 21 responden (52,5%), dan yang menggunakan metode bercerita sebanyak 28 responden (70,0%). Dan selebihnya menjawab tidak menggunakan metode tersebut.

Dalam proses atau kegiatan pembelajaran, masing-masing orang tua memiliki cara berbeda dalam menanggapi pelaksanaan sistem belajar online. Kegiatan dari proses belajar di rumah, ternyata mampu memberi respon yang tidak sama, terkadang para siswa akan bosan belajar di rumah, karena ter kendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, kemudian kurang konsentrasi terhadap apa yang sedang dikerjakan ketika akan online, dan bagaimana agar mereka tetap survive selama belajar di rumah. Dengan adanya belajar dari rumah, setidaknya para siswa bisa belajar sejak awal, bahwa posisi perencanaan dalam melakukan belajar di rumah lebih terencana dengan baik, serta lebih terfokus dalam kegiatan yang positif. (Saputra, 2020)

a. Metode gambar

Dari 40 responden yang menerapkan metode gambar sebanyak 27 responden

(67,5%) dan yang tidak menerapkan sebanyak 13 responden(32,5%). Jadi orang tua yang lain tidak menerapkan metode gambar dan mereka juga menerapkan metode pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan teori dari muhammad ramli(2012) Gambar ini dapat disajikan secara fotografik untuk anak, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan jadi anak akan cenderung lebih paham dan antusias dalam belajar. Metode Gambar ini ada juga yang sifatnya tunggal dan ada juga yang saling berhubungan satu dengan lainnya,keuntungan yang bisa diperoleh dengan menggunakan metode gambar ini diantaranya media ini dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit mudah dalam menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain, tidak mahal bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya,dapat digunakan pada setiap tahap kegiatan pendidikan dan semua tema pembelajaran .

Hasil ini sejalan dengan penelitian nurhayati(2013)yaitu pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi, terlihat dari persentase keterlaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu dari siklus I rata-rata keterlaksanaan 93,75% dengan nilai ketercapaian 82,65 menjadi rata-rata keterlaksanaan 100% dengan nilai ketercapaian 94,65 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga pada siklus II telah mencapai persentase yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu $\geq 75\%$ siswa telah mencapai KKM (≥ 75) dengan kriteria sangat tinggi yaitu $\geq 80\%$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar

b. Metode Bermain

Dari 40 responden yang menerapkan sebanyak 28 responden(70,0%) dan yang tidak menerapkan sebanyak 12 responden(30,0%).

Berdasarkan teori hibana S.Rahman Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini. Melalui bermain sambil belajar anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap, dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah, misalnya mengukur berat, membandingkan, mencari jawaban yang berbeda, dapat mengembangkan kreativitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, dan juga kegiatan-kegiatan pemecahan masalah, dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosakata, berbicara sesuai dengan bahasa Indonesia dan sebagainya, dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan cara mengenalkan bermacam perasaan, mengenalkan perubahan perasaan, membuat pertimbangan, menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya seperti membina hubungan dengan teman sebaya, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri, paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.

Berdasarkan teori Moeslichatoen menjelaskan kelebihan metode Bermain Sambil Belajar ini mempunyai banyak nilai yang positif untuk perkembangan peserta didik, diantaranya: Permainan merupakan alat pendidikan kemasyarakatan (pendidikan sosial), karena di sana anak belajar bergaul, bekerja sama, saling menghargai, mentaati peraturan, sportivitas dan kejujuran, dalam permainan anak mengenal kekuatannya sendiri dibandingkan dengan kekuatan temannya, Permainan merupakan kesempatan bereksperimen dan bereksplorasi, dengan hasil anak mengenal benda-benda dan sifat-sifatnya, mengenal hukum-hukum alam, dalam permainan anak menghayati perasaan rasa senang,

bebas, gembira, rasa puas atas hasil sendiri dan rasa percaya pada diri sendiri, yang semuanya baik untuk kesehatan mental dan pendidikan kepribadian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade holis(2016) Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan kognitif anak usia dini pada TK Al Kautsar di Kabupaten Garut, antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Karena hasil belajar melalui bermain balok unit antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen mempunyai perbedaan yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan pengembangan kognitif anak usia dini maka direkomendasikan agar belajar melalui bermain balok unit pada TK Al Kautsar di Kabupaten Garut khususnya di TK/RA yang ada di Kabupaten Garut pada umumnya perlu dikembangkan dengan lebih baik lagi.

c. Metode Diskusi

Dari 40 responden yang menerapkan sebanyak 29 responden(72,5%) dan yang tidak menerapkan sebanyak 11 responden(27,5%).

Menurut suryosubroto keuntungan metode diskusi cukup banyak, yakni melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar sehingga setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaannya pada mata pelajaran masing-masing, dapat mengembangkan daya berpikir secara ilmiah dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya di dalam diskusi siswa akan dapat mempercayai kemampuan diri sendiri dan dapat menunjang sikap dan usaha pengembangan sikap sosial dan demokratis siswa.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ermi(2015) Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan perubahan sosial di kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan belajar siswa pada pokok

bahasan perubahan sosial dalam pelajaran sosiologi siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru, Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi materi perubahan sosial siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. Dapat dibuktikan bahwa dari tes awal tuntas 25,71%, pada siklus I kegiatan pertama tuntas menjadi 31,29% dan kegiatan kedua 40,00%. Untuk kegiatan siklus 2 ke kegiatan pertama 77,14% dan kegiatan kedua tuntas mencapai 100%. Jadi metode diskusi dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar pokok bahasan perubahan sosial sosiologi siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru.

d. Metode Demonstrasi

Dari 40 responden yang menerapkan sebanyak 30 responden (75,0%) dan yang tidak menerapkan sebanyak 10 responden (25,0%).

Menurut teori aswan zain penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh ialah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat juga kelemahan pada metode ini.

Hasil penelitian yang dilakukan सदew(2015) Hasil penelitian ini di dalamnya terdapat peningkatan kreativitas dan hasil belajar ansambel musik. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VII H. Peningkatan kreativitas yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan kreativitas antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 2,5%, (2) Peningkatan kreativitas antara siklus I ke siklus II sebesar 43,75%. Peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut: (1) Peningkatan hasil belajar

antara prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 26,87%, (2) Peningkatan hasil belajar antara siklus I ke siklus II yaitu sebesar 12,5%.

e. Metode Bercerita

Dari 40 responden yang menerapkan sebanyak 30 responden (75,0%) yang tidak menerapkan sebanyak 10 responden (25,0%).

Berdasarkan teori Sa'ad Riyadh mengatakan kegiatan bercerita bisa membuat guru menceritakan dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak, pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan juga keagamaan. Pelajaran sambil bercerita memberikan pengalaman belajar mendengarkan pada anak membantu mengembangkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik, membangun imajinasi anak, melatih daya tangkap anak, berlatih mengembangkan emosi anak, perasaan sosial dan menjalin suasana yang akrab antara yang bercerita dan yang mendengarkan cerita.

Penelitian yang dilakukan oleh Indahyani dkk (2014) didapatkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi pengembangan kemampuan berbahasa dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media buku bergambar pada siklus I sebesar 58,07% yang berada pada kategori rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,25% tergolong pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B Semester II TK Titi Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan asumsi peneliti dari strategi metode gambar bermain, diskusi, demonstrasi dan bercerita yang paling banyak dijawab oleh orang tua adalah pertanyaan nomor 1 dan 3 pada metode diskusi, 1, 2 dan 3 pada metode bermain, nomor 3 pada metode diskusi, nomor 5 pada metode demonstrasi, dan nomor 4 pada metode bercerita jadi alasan orang tua menggunakan metode gambar dalam pembelajaran adalah karena orang tua mengajarkan anak dengan menggunakan gambar dan tulisan, dan anak juga

terlihat malas dan bosan jika belajar menggunakan gambar. Pada metode bermain karena dalam pembelajaran orang tua sering menggunakan permainan dalam mengajarkan anak, orang tua menggunakan permainan sambil belajar untuk mengurangi stress pada anak dan orang tua juga mengajak anak bermain sambil belajar dengan semua mata pelajaran. banyak orang tua yang menggunakan metode diskusi dikarenakan banyak orang tua yang membebaskan anaknya untuk berpendapat dalam diskusi. Dan pada metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah karena anak terlihat semangat belajar ketika orang tua mempraktekkan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak merupakan hal utama yang sangat mempengaruhi terhadap kemampuan akademik anak dengan menggunakan metode gambar, metode bermain, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode bercerita. Pada penelitian ini orang tua banyak menggunakan metode diskusi karena banyak orang tua yang membebaskan anaknya untuk berpendapat dalam diskusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 s/d 15 Agustus tahun 2021, dengan 40 responden tentang strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran di rumah selama pandemi covid-19 di gampong meunasah cut kecamatan peudada kabupaten bireuen, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Strategi metode diskusi diperoleh sebanyak 30 responden (75,0%), Strategi metode bermain diperoleh sebanyak 28 responden (70,0%), Strategi metode bercerita diperoleh sebanyak 28 responden (70,0%), Strategi metode gambar diperoleh sebanyak 27 responden (67,5%), Strategi metode demonstrasi diperoleh sebanyak 21 responden (52,5%)

Ucapan Terima Kasih kepada :

1. Terima kasih kepada institusi STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
2. Terima kasih kepada tempat penelitian

Daftar Pustaka

- Achmad, Y. (2020). UPDATE 25 April: Kasus Covid-19 di Indonesia Mencapai 8.607. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/25/15472271/update-25-april-kasuscovid-19-di-indonesia-mencapai-8607>
- BBC. (2020). Virus corona: “Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat” dan Pembatasan Sosial Berskala Besar, yang boleh dan tidak boleh—BBC News Indonesia. BBC News Indonesia
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). *Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . 2016, *Mendampingi Anak Belajar di Rumah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Okmawati, M., & Tanjak, D. (2011). *Journal of English Language Teaching the use of google classroom during pandemic*. 9(2).
- Saputra, didin hadi. (2020). *Pembelajaran Efektif Dari Rumah Berbasis Online*. Universitas Nadhlatul Wathan Mataram.
- Singhal, T. (2020). *A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. The

- Indian Journal of Pediatrics, 87(4): 281–286.
- Wahyuningsih, S., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). *Implementation of Leadership Value of Rudy Resnawan as a Learning Resources on Social Studies*. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 169-177.
- Zimmermann, P., dan Curtis, N. 2020. Coronavirus Infections in Children Including COVID -19. *The Pediatric Infectious Disease Journal*. 39(5): 355-368.